

SAHABAT-SAHABAT TUHAN YESUS

Suatu Renungan Teologi Biblis

Berthold Anton Pareira

Abstract

To know who are the friends of Jesus is very important for every christian because He is “the way, the truth and the life” and “no one comes to the Father except through” Him (Jn 14:6). Friends of Jesus are tax collectors and sinners, infants/simple, John the Baptist, Lazarus our friends and every christian who does His commands.

Keywords: Jesus friends, sinners, infants/simple, John the Baptist, doing His commands, love, Lazarus.

Abstrak

Penting mengetahui siapa-siapaakah sahabat Yesus karena Dia adalah jalan, kebenaran dan kehidupan dan tak seorang pun dapat datang kepada Bapa kecuali melalui Dia (Yoh 14:6). Sahabat-sahabat Yesus ialah orang berdosa, orang kecil, Yohanes Pembaptis, orang yang melaksanakan perintahNya dan Lazarus.

Kata kunci: Sahabat Yesus, pendosa, anak-anak/sederhana, Yohanes Pembaptis, melakukan perintahNya, cinta, Lazarus

1. Pengantar

Untuk mendalami tema persahabatan ini saya kira salah satu tema yang perlu digarap secara teologis ialah tema sahabat-sahabat Tuhan Yesus. Menurut kesaksian keempat Injil Tuhan Yesus punya sahabat. Karena Dia adalah jalan, kebenaran dan kehidupan kita, maka kita perlu mendalami tema ini pula. Ada hal yang terkenal, ada yang kurang dikenal. Saya akan

mulai dengan membicarakan yang paling dikenal sampai yang kurang dikenal dan kurang didalami.

2. **Yesus sahabat kaum pendosa (Mat 11:19)**

Menurut hemat saya gambaran tentang Tuhan Yesus sebagai sahabat kaum pendosa ini yang paling berkesan kepada umat. Tuhan Yesus kerap makan dan minum bersama kaum pendosa. Dia lalu diejek oleh lawan-lawannya dengan kata-kata ini dan Yesus mengutipnya dalam jawaban-Nya, "Lihatlah, Ia seorang pelahap dan peminum, **sahabat pemungut cukai dan orang berdosa**. Tetapi hikmat Allah dibenarkan oleh perbuatannya" (Mat 11:19). Dia "datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa (Mat 9:13).

Berbahagiailah kita yang hidup jauh sesudah Tuhan Yesus di abad ke-21. Kita adalah sahabat-Nya pula karena kita juga adalah orang-orang berdosa. "Jika kita berkata bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada dalam diri kita" (1 Yoh 1:8). Setiap hari kita beribadat, tetapi setiap hari pula kita berdosa khususnya melawan cinta kasih. Dosa kita mungkin lebih besar lagi karena kita tidak sadar dan mengakui hal itu.

Dari kecaman terhadap sikap persahabatan-Nya dengan orang berdosa ini lahirlah 3 perumpamaan yang mengesankan yang diberikan oleh Luk 15 yakni perumpamaan tentang domba yang hilang, dirham yang hilang dan anak yang hilang. Kerahiman-Nya yang luar biasa terhadap orang berdosa yang bertobat digambarkan dengan sangat indah dalam perumpamaan-perumpamaan ini khususnya perumpamaan anak yang hilang itu (Luk 15:11-32). Gereja sangat mencintai perumpamaan yang terakhir ini sehingga diwartakan dalam Liturgi Ekaristi beberapa kali pada saat-saat yang penting dalam perjalanan imannya.

Saya tidak mau berpanjang lebar tentang gambaran Yesus sebagai sahabat orang berdosa. Yang ingin saja catat ialah ini bahwa gambaran ini rupanya tidak terlalu tampak dalam kehidupan Gereja dewasa ini. Umat kurang menghargai lagi gambaran ini. Sakramen pengampunan dosa kurang laku dan jarang ada imam yang menghadirkan gambaran ini dalam hidupnya.

Akan tetapi, Gereja selalu diberi anugerah dengan tokoh-tokoh yang hebat dalam hal ini seperti St. Yohanes Maria Vianey, pastor dari Ars itu atau St. Filipus Neri yang mendirikan suatu kongregasi dengan salah satu tugas utama untuk melayani sakramen pengampunan dosa. Bahwa ribuan orang datang ke kamar pengakuan St. Yohanes Maria Vianey, hal itu merupakan suatu mukjizat yang dikerjakan Allah bagi Gereja-Nya.

3. **Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau (Yoh 15:9-14)**

Teks yang terkenal berikutnya ialah yang berhubungan dengan perintah kasih dan menjadi nyanyian kita setiap kali kita merayakan Kamis Putih, pada malam sebelum Dia menderita sengsara. Nyanyian dalam Puji Syukur itu berbunyi: **“Kamu sahabat-sahabat-Ku, jika melakukan perintah-Ku, sabda Tuhan”** (Puji Syukur 685). Perintah itu adalah perintah kasih. Inilah perintah inti dari seluruh kehidupan kita sebagai orang kristen.

Kasih dan persahabatan tak terpisahkan satu sama lain. Melaksanakan perintah kasih itu berarti tinggal dalam kasih Yesus sendiri, kasih yang memberikan diri-Nya seluruhnya kepada kita dan karena itu sukacita kita akan menjadi sempurna. Tak perlu saya berpanjang lebar tentang apa yang dikatakan Tuhan Yesus dalam 15:9-14. Sangat dalam. Tinggal dalam kasih berarti menjadikan kasih Yesus itu tempat tinggal kita, rumah kita, hidup kita.

Pernyataan Yesus tentang kasih di sini juga mengingatkan kita akan apa yang dikatakan-Nya dalam Yoh 14:15-24, 25-31. Orang yang mengasihi Yesus akan melaksanakan perintah kasih-Nya. Allah Tritunggal Yang Mahakudus akan datang dan mengasihi dia serta menjadikan dia tempat tinggal-Nya sendiri. Tuhan Yesus akan menyatakan diri-Nya kepada-Nya dan Roh Kudus akan membimbingnya untuk mengenal kebenaran yang dinyatakan kepadanya. Inilah **puncak persahabatan** yang dijanjikan Tuhan Yesus kepada orang yang mengasihi-Nya. Itulah surga bagi kita seperti yang dialami oleh St. Teresia dari Kanak-kanak Yesus dan Wajah Tersuci. Berikut suatu kutipan dari bait ke-5 puisinya yang berjudul “Surga Bagiku”:¹

1 Bdk tulisan saya yang berjudul “Surga Bagi Teresia dari Wajah Tersuci,” dlm. Edison R.L.

Aku telah menemukan **surgaku pada Tritunggal Yang Mahakudus² yang bersemayam dalam hatiku**, tawanan kasihku. Di sana sambil *memandang* Allahku, kukatakan kepada-Nya tanpa takut bahwa aku mau mengabdikan dan mencintai Dia selama-lamanya. Surga bagiku ialah tersenyum kepada Allah yang kusembah/apabila Dia mau bersembunyi untuk mencobai imanku. Menderita sambil menantikan Dia *memandang* saya lagi/itulah surgaku!...

4. Sahabat orang kecil (Yoh 15:15; Mat 11:25-27, 38-30)

Yesus sangat banyak memperhatikan orang kecil dalam hidup-Nya. Akan tetapi, bahwa Dia juga menjadi sahabat mereka tidak pernah disebut secara gamblang. Ini tidaklah berarti bahwa teologi ini tidak ada dalam Injil. Dalam Yoh 15:15 Tuhan Yesus menegaskan. “Aku tidak menyebut kamu lagi hamba, sebab hamba tidak tahu apa yang diperbuat oleh tuannya. Aku menyebut kamu sahabat, karena **Aku telah memberitahukan kepada kamu segala sesuatu yang telah Kudengar dari Bapa-Ku.**” Karena Yesus telah mewahyukan apa yang telah didengar-Nya dari Bapa-Nya, maka kita menjadi sahabat-Nya. Tema ini akan direnungkan dengan lebih mendalam dalam tulisan saya dalam buku ini dengan judul **Abraham, sahabat Allah**.

Pewahyuan ini menurut Mat 11:25-27, 28-30 diberikan kepada orang kecil. Tuhan Yesus bersyukur kepada Bapa-Nya karena segala sesuatu disembunyikan kepada orang bijak dan cerdik pandai, tetapi dinyatakan kepada orang kecil. Tidak seorang pun mengenal Dia kecuali Bapa dan tidak seorang pun mengenal Bapa kecuali Anak “dan yang kepadanya Anak itu berkenan menyatakannya” (Mat 11:27). Siapakah mereka yang mendapat rahmat istimewa ini? Mereka adalah orang kecil yang letih lesu dan berbeban berat. Dari sebab itu, Yesus mengundang orang-orang ini datang dan belajar kepada-Nya “karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan

Tinambunan-Kristoforus Bala (ed.) *Di mana letak Kebahagiaan?* (Seri Filsafat-Teologi Widya Sasana, vol.24 No.Seri 23,2014), 232-242.

2 Garis miring tanda pembagian larik.

mendapat ketenangan. Sebab gandar yang Kupasang itu menyenangkan dan beban-Ku pun ringan” (Mat 11:29-30). Dia adalah sahabat orang kecil.

Salah satu orang kecil yang letih lesu dan berbeban berat ini ialah perempuan Kanaan yang anaknya perempuan kerasukan setan dan sangat menderita (Mat 15:21-28). Dia adalah orang kecil dan meskipun mendapat tantangan dan direndahkan, dia tidak peduli. Imanya kepada kuasa Yesus dan belas kasihan-Nya tidak surut. Besar imannya! Iman semacam ini adalah suatu anugerah. Perempuan Kanaan ini menjadi sahabat Yesus!

5. Sukacita Yohanes Pembaptis, menjadi sahabat Yesus Mesias, sang mempelai laki-laki (Yoh 3:25-30; 10:40-42)

Yohanes Pembaptis memperkenalkan diri sebagai **sahabat mempelai laki-laki yang berdiri dekat dia dan mendengarkannya** (3:29). Siapakah mempelai laki-laki ini? Tidaklah lain daripada Mesias karena Yohanes diutus untuk mendahuluinya. Gambaran sahabat mempelai laki-laki ini dalam seluruh Kitab Suci terdapat hanya di sini.³ Dalam adat istiadat pesta perkawinan orang Yahudi mempelai laki-laki tidak berbicara langsung dengan mempelai perempuan. Dia berbicara lewat sahabatnya. Tugasnya ialah mendengarkan dengan baik suara mempelai laki-laki dan menyampaikannya kepada mempelai perempuan. Itulah sukacita Yohanes Pembaptis dan sekarang sukacitanya **penuh**.

Apa artinya hal itu? Sukacita ini penuh karena sukacita ini tidak berasal dari manusia. Sukacita insani tidak pernah penuh dan hanya bersifat sementara. Sukacita ini penuh karena berasal Kristus sendiri yang disaksikannya. Sukacita ini adalah suatu rahmat.⁴ Dari sebab itu, dia dapat berkata, “Ia harus makin besar, tetapi aku harus makin kecil” (3:30). Itulah rencana Allah dan itu pula menjadi sukacita Yohanes⁵. Dia diutus untuk

3 TB LAI menerjemahkan Mat 9:15 dan paralel dengan “sahabat-sahabat mempelai laki-laki”, tetapi hal itu tidak pasti. Kebanyakan menerjemahkannya dengan “para tamu”.

4 Bdk Pia Gianetto, “Scrivere” un ‘icona’, con Giovanni Batista, *Horeb* 55(n.1/2010), 40-45.

5 Saya teringat akan puisi St. Teresa dari Kanak-Kanak Yesus yang berjudul “Sukacitaku”. Pada akhir puisinya yang terdiri atas 7 bait dan masing-masing bait terdiri atas 8 larik ini dia

memperkenalkan Mesias. Dia bukan Mesias. Dia bukan Juruselamat!

Lalu bagaimana dia memperkenalkan Mesias? Yoh 10:40-42 menjawab hal itu dengan indah. Yohanes Pembaptis dalam perutusannya tidak membuat suatu mukjizat pun, tetapi apa yang dikatakannya tentang Mesias semuanya benar dan karena itu banyak orang percaya kepada Yesus. Dia telah setia berbicara tentang Yesus dan **hanya Yesuslah yang disampaikan dalam perutusannya**. Dia adalah **saksi teladan**⁶ tentang Yesus (Yoh 1:7-8, 15, 19, 32-34). Hal itu diakui oleh murid-muridnya (3:26), oleh Tuhan Yesus sendiri (Yoh 5:32-36) dan oleh orang banyak (10:40-42). Yohanes Pembaptis adalah seorang sahabat Yesus, sang Mesias.

6. Lazarus, sahabat kita, telah tertidur (Yoh 11:11)

Bagi saya pernyataan Yesus ini pada pembacaan pertama cukup mengejutkan. Sahabat Yesus (11:3, yang Engkau kasihi) menjadi sahabat murid-murid (11:11). Itulah yang diwahyukan kepada kita dalam peristiwa pembangkitan Lazarus dari kubur. Para murid harus terlibat dalam peristiwa ini bersama Yesus. Mereka harus belajar percaya (Yoh 11:14-15). Itulah sukacita Yesus untuk mendidik mereka dalam iman.

Tuhan Yesus memang selalu melibatkan kita dalam perutusan dan hidup-Nya. Kita harus hidup dalam kasih-Nya, mengasihi seperti Dia mengasihi kita. Kita harus hidup dalam perutusan-Nya yakni melakukan apa yang telah dilakukan-Nya bagi manusia (Mat 9:38-10:1). Kita harus melakukan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya kepada kita dan meneruskannya kepada orang lain. Dia akan menyertai kita sampai akhir zaman sebagai sahabat kita.

berkata “O Yesus, sukacitaku ialah mencintai Engkau” (Raymundus Sudhiarsa-Paulinus Yan Ola (ed.), *Menjadi Gereja Indonesia yang Gembira dan Berbelaskasih* (Seri Filsafat Teologi Widya Sasana vol25 No.Seri 24,2015), 454-458).

6 Bdk Egidio Palumbo, “”Cristo deve crescere e io diminuire” L’esemplarità di Giovanni Battista,” *Horeb* 55(n.1/2010),35-39.

7. Penutup

Tulisan ini adalah suatu renungan teologi-biblis tentang sahabat-sahabat Yesus. Tuhan Yesus yang menjadi manusia menyatakan bahwa Allah itu Mahabelaskasih dan Mahakasih. Dia menyatakan hal itu dengan hidup dan karya-Nya sendiri. Dia menyatakan hal itu dengan memberitahukan kepada kita bahwa orang yang hidup dalam kasih akan diberi anugerah persahabatan yang amat mendalam dengan Allah Tritunggal sendiri. Persahabatan sejati tanpa kasih tidak dapat dibayangkan. Dia harus dijiwai oleh kasih dan membawa kepada kasih. Kita harus menjadi **murid yang dikasihi oleh Yesus**. Dalam dunia yang penuh dengan kebencian, irihati dan yang semacam itu kita dipanggil membawa persahabatan yang dijiwai oleh kasih Kristus sendiri, kasih kepada sesama pendosa, kasih kepada orang kecil dan kasih persahabatan dari Yohanes Pembaptis. Dia adalah jalan, kebenaran dan kehidupan kita. Segala kemuliaan bagi Dia yang merendahkan diri untuk menjadi sahabat kita.

